

Aplikasi Model *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar

Hanifah Nuryani^{1*}, Dwi Wijayanti², Endah Hidayati³

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³ SDN 3 Tamanwinangun, Kebumen

*email: ¹hanifahnuryani.2019@student.uny.ac.id , ²dwiwijayanti.ust@gmail.com,

³endahhidayati72@guru.sd.belajar.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peningkatan konsentrasi belajar IPS siswa Sekolah Dasar menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 3 Tamanwinangun Kebumen yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dan analisis interaktif model Miles-Huberman. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata observasi konsentrasi belajar antar siklus meningkat, yaitu 53,4% pada siklus I dan 83,43% pada siklus II. Besar peningkatan persentase konsentrasi belajar adalah 30,04%. Hasil angket konsentrasi belajar siswa juga meningkat dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Pada prasiklus diketahui rata-rata skor konsentrasi belajar siswa adalah 42,1 dengan kategori rendah. Pada siklus I rata-rata skor konsentrasi belajar siswa meningkat menjadi 48,9 sehingga masuk kategori sedang. Sedangkan pada siklus II rata-rata skor konsentrasi belajar siswa sudah tinggi yaitu 52,6. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan konsentrasi belajar IPS siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci: konsentrasi belajar; siswa Sekolah Dasar; *Project Based Learning* (PjBL)

Pendahuluan

Abad 21 disebut sebagai abad perubahan yang sangat cepat dalam semua aspek kehidupan terutama di bidang pendidikan. Terdapat beberapa kompetensi inti pada abad 21 yaitu, kreativitas dan inovasi, berfikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, literasi TIK, dan pembelajaran berpusat pada siswa dalam desain instruksional (Wu et al., 2021). Kompetensi tersebut belum dapat tercapai apabila minimnya dukungan seperti sarana dan prasarana, kenyamanan sekolah maupun konsentrasi belajar yang mengarahkan pada kualitas belajar yang optimal. Pencapaian keterampilan abad 21 menekankan pada pembelajaran berbasis proyek atau masalah yang mendorong kerjasama dan komunikasi sehingga mengembangkan pembelajaran *student-centered* (Zubaidah, 2020). Pencapaian tersebut difokuskan pada bagaimana penyelesaian masalah-masalah yang mungkin muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa semestinya memiliki kemampuan konsentrasi selama proses pembelajaran. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan mengikuti proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Konsentrasi belajar ditunjukkan dengan adanya fokus perhatian dan kesadaran penuh siswa terhadap materi yang sedang dipelajari (Erwiza et al., 2019). Siswa yang sulit fokus selama belajar cenderung mempunyai kesibukan sendiri dan sulit untuk berkomunikasi (Tryanasari & Kartikasari HS, 2021). Selanjutnya ciri-ciri siswa yang

tidak konsentrasi belajar pada umumnya tidak nyaman berjam-jam melakukan aktivitas di luar kegiatan belajar, mudah terpengaruh lingkungan sehingga aktif kesana-kemari selama pembelajaran (Ilahi et al., 2022).

Konsentrasi belajar yang sulit dapat dialami siswa terutama ketika menemukan materi dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Apabila siswa tidak mampu konsentrasi selama pembelajaran, maka siswa akan mengalami kesulitan melakukan proses belajar secara menyeluruh. Kurangnya konsentrasi siswa disebabkan karena tidak dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik, sulit menerima materi belajar dari guru, dan sulit menjawab maupun mengerjakan soal dari guru. Tonie Nase mengatakan bahwa konsentrasi belajar dapat dipengaruhi oleh beragam faktor seperti lingkungan, modalitas belajar, pergaulan, dan psikologi (Ma'ruf et al., 2023).

Kemampuan berkonsentrasi diperlukan dalam mengikuti semua muatan pelajaran, salah satunya Ilmu Pengertahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu muatan pelajaran yang diajarkan ditingkat Sekolah Dasar. Kemampuan yang diperlukan dalam muatan pelajaran IPS yaitu kemampuan berkonsentrasi untuk menerima materi pelajaran. IPS tingkat Sekolah Dasar dan memiliki kegunaan untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan ketrampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Anshori, 2014). Agar muatan pembelajaran IPS dapat tercapai dengan maksimal, tentunya kemampuan konsentrasi belajar sangat diperlukan.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa konsentrasi siswa dalam proses belajar IPS masih kurang, terlihat dari kurang fokusnya siswa dalam memperhatikan guru menyampaikan materi. Beberapa siswa terlihat mengobrol dengan teman sebelah maupun kelompok lainnya. Interaksi antar guru dengan siswa kurang berjalan dengan baik akibat suasana belajar yang terlalu ramai di kelas. Kondisi tersebut juga berdampak terhadap komunikasi dan konsentrasi belajar siswa (Zikri, 2015). Sehingga pembelajaran kurang efektif dan menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa. Selain itu mayoritas siswa lebih menyukai pembelajaran dengan melakukan sebuah proyek. Metode pembelajaran yang belum tepat dimana siswa berdiskusi secara berkelompok dengan posisi berdekatan sehingga menimbulkan adanya kebisingan berupa obrolan dan gangguan antar kelompok. Hal tersebut menyebabkan kurangnya tanggung jawab dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas masing-masing anggota kelompok.

Proses pembelajaran yang mendidik seharusnya memperhatikan dan paham akan kemampuan siswa secara individu agar dapat membantu perkembangan dan kesulitan siswa dalam berkonsentrasi (Artha Margiathi et al., 2023). Metode mengajar yang tepat dan bervariasi mampu membantu meningkatkan minat dan pemahaman materi dari guru (Fajri, 2019). Penerapan model pembelajaran yang inovatif juga dapat meningkatkan adanya konsentrasi belajar dan kerjasama siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu *project based learning* (PjBL). Model PjBL merupakan model pembelajaran *student centered*, dimana siswa aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian (Aristawati, 2022) menjelaskan bahwa model PjBL mampu meningkatkan literasi sains dengan peningkatan 11,11% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan konsentrasi belajar siswa menggunakan model PjBL juga ditunjukkan dalam penelitian (Ifansyah, 2019), (Ma'ruf et al.,

2023). Adanya konsentrasi yang baik, minat dan hasil belajar akan meningkat melalui model pembelajaran PjBL ini (Sucipto, 2017).

Model PjBL ini siswa mampu berkolaborasi satu sama lain dan mengambil tanggung jawab sebagai anggota tim sehingga siswa mampu mengenali persamaan antara apa yang dipelajari dengan apa yang terjadi di luar sekolah (Nurhidayah et al., 2021). Model PjBL ini dapat dilakukan secara berkelompok dengan peran tanggung jawab masing-masing anggota kelompok dalam proyek pembelajaran. Model PjBL sangat efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peningkatan konsentrasi belajar IPS siswa Sekolah Dasar menggunakan model *project based learning* (PjBL).

Metode

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis & McTaggart, yaitu dengan siklus dengan putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi yang kemudian disusun rencana (perbaikan), tindakan dan observasi serta refleksi, demikian seterusnya (Cohen et al., 2017), (Widayati, 2014). Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dan analisis interaktif model Miles-Huberman. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VI SDN 3 Tamanwinangun. Jumlah siswa kelas VI sebanyak 28 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi, angket/kuesioner, dan dokumentasi untuk mengukur konsentrasi belajar IPS siswa Sekolah Dasar menggunakan model *project based learning* (PjBL). Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan Ms. Excel. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan dimana skor rata-rata perolehan angket konsentrasi belajar yang mencapai lebih dari 50 dan pengamatan guru mengenai konsentrasi belajar mencapai lebih dari 80%.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada prasiklus, siklus I, dan siklus II diperoleh adanya peningkatan konsentrasi belajar IPS siswa menggunakan model *project based learning* (PjBL). Berikut ini hasil pengamatan konsentrasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Observasi Konsentrasi Belajar

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Perhatian	53,6%	81,43%
2	Pemahaman	44,6%	83,93%
3	Aktif	58,9%	85,71%
4	Presisi	58,0%	83,93%
5	Ketenangan	51,8%	82,14%
Rata-Rata Observasi Konsentrasi Belajar		53,4%	83,43%
Peningkatan Persentase		30,04%	

Data di atas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan konsentrasi belajar untuk masing-masing indikator dari siklus I dan siklus II. Pada aspek kontribusi siklus I menunjukkan persentase 53,4% dan pada siklus II 83,43%. Indikator perhatian naik dari persentase 53,6% di

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 731**

Hanifah Nuryani, Dwi Wijayanti, Endah Hidayati

siklus I menjadi 81,43% di siklus II. Indikator pemahaman naik dari persentase 44,6% menjadi 83,93%. Indikator aktif naik dari 58,9% menjadi 85,71%. Indikator presisi naik dari 58% menjadi 83,93%. Sedangkan indikator ketenangan naik dari 51,8% menjadi 82,14%. Sehingga rata-rata konsentrasi belajar antar siklus juga meningkat, yaitu 53,4% pada siklus I dan 83,43% pada siklus II. Besar peningkatan persentase konsentrasi belajar adalah 30,04%. Peningkatan konsentrasi belajar juga dikuatkan dengan data hasil angket yang diisi oleh siswa seperti pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Angket Konsentrasi Belajar

	Rata-Rata Skor Konsentrasi Belajar	Kategori
Prasiklus	42,1	Rendah
Siklus I	48,9	Sedang
Siklus II	52,6	Tinggi

Data di atas menunjukkan hasil angket yang diisi oleh siswa diketahui bahwa konsentrasi belajar siswa meningkat dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Pada prasiklus diketahui rata-rata skor konsentrasi belajar siswa adalah 42,1 dengan kategori rendah. Pada siklus I rata-rata skor konsentrasi belajar siswa meningkat menjadi 48,9 sehingga masuk kategori sedang. Sedangkan pada siklus II rata-rata skor konsentrasi belajar siswa sudah tinggi yaitu 52,6. Aturan kriteria tersebut berdasarkan interval masing-masing tindakan sebagai berikut.

Tabel 3 Kriteria Konsentrasi Belajar

Interval			
Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Kategori
$X \geq 51,3$	$X \geq 52,7$	$X \geq 52$	Tinggi
$42,7 \leq X < 51,3$	$45,3 \leq X < 52,7$	$44 \leq X < 52$	Sedang
$X < 42,7$	$X < 45,3$	$X < 44$	Rendah

Berdasarkan pemaparan hasil kondisi awal, tindakan, hingga perbandingan antarsiklus maka dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan konsentrasi belajar pada muatan pelajaran IPS kelas VI SDN Tamanwinangun. Selain dapat meningkatkan konsentrasi belajar, penggunaan model PjBL juga dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran guru dan aktivitas siswa.

Peningkatan keterampilan kolaborasi siswa terlihat dari adanya peningkatan konsentrasi belajar dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Besar peningkatan persentase konsentrasi belajar dalam proses pembelajaran adalah 30,04%. Sedangkan hasil rata-rata angket pada prasiklus sebesar 42,1 dengan kategori rendah, siklus I meningkat menjadi 48,9 sehingga masuk kategori sedang, dan siklus II rata-rata skor konsentrasi belajar siswa sudah tinggi yaitu 52,6.

Konsentrasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Navia & Yulia, 2017) bahwa konsentrasi belajar memiliki keterkaitan dengan disiplin belajar sehingga mampu memengaruhi hasil belajar. Hasil belajar yang meningkat tentunya harus diupayakan dengan meningkatnya konsentrasi belajar berupa kesiapan belajar, menanamkan minat dan motivasi belajar, mengembangkan pola belajar aktif dan sesekali merefresh pikiran (Mayasari, 2017). Apabila upaya tersebut belum dapat dimiliki siswa, maka akan berpengaruh pula terhadap hasil belajarnya. Terdapat faktor yang dapat

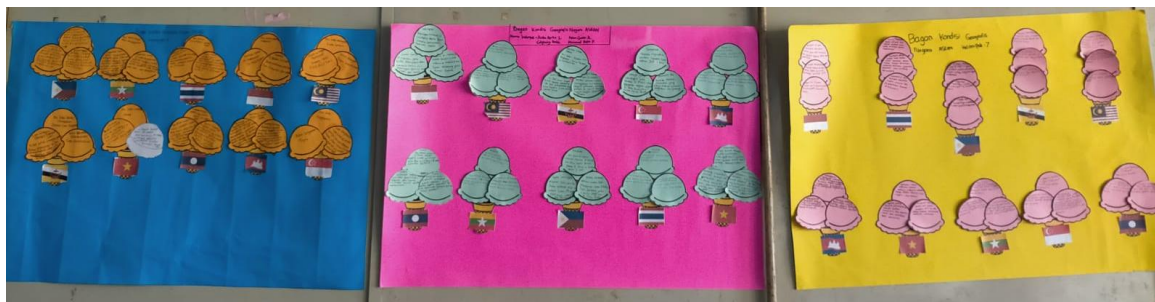
memengaruhi adanya konsentrasi belajar siswa, seperti faktor intern maupun ekstern. Faktor intern dapat berupa karakteristik siswa itu sendiri seperti keaktifan baik secara verbal maupun motorik yang dapat mengganggu fokus siswa dalam memahami materi. Faktor ekstern yaitu adanya gangguan dari lingkungan sekitar siswa yang menyebabkan tidak dapat fokus memahami materi seperti kenyamanan, kebisingan, maupun pengaruh guru maupun keluarga. Untuk itu, sudah sudah semestinya guru mampu mengatasi adanya rendahnya konsentrasi siswa. Perlu adanya manajemen kelas untuk menurunkan gangguan konsentrasi belajar siswa yaitu dengan tiga tahapan meliputi preventif, active learning dan korektif (Annisa et al., 2019).

Metode aktif learning juga dapat menurunkan gangguan konsentrasi belajar siswa ketika menghadapi materi yang sulit. Gangguan konsentrasi belajar juga dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat seperti model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat peningkatan konsentrasi belajar dari pra siklus, siklus I hingga siklus II disebabkan karena perlakuan yang diberikan yaitu menggunakan model PjBL dimana pada sintak model PjBL tersebut terdapat aktivitas membuat proyek dengan peran masing-masing anggota kelompok sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. (Jannah & Fatmawati, 2023) menjelaskan bahwa, pelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang meliputi kualitas pembelajaran dan mengarah pada perkembangan kognitif ke tingkat yang lebih tinggi melalui keterlibatan siswa dengan masalah yang kompleks. Pembelajaran menggunakan PjBL ini juga mampu meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa seperti memusatkan perhatian sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan dalam merespon materi yang sedang dipelajari (Ghozelin et al., 2023). Sejalan dengan penelitian (Fitri & Dewi, 2019) bahwa konsentrasi belajar siswa dapat meningkat menggunakan model PjBL dalam kegiatan menulis. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek atau penggunaan model PjBL dapat diterapkan dalam pembelajaran seperti pada muatan pelajaran IPS sebagai solusi peningkatan konsentrasi belajar siswa.

Siklus I pertemuan 1 dengan menerapkan model PjBL pada muatan pelajaran IPS yaitu membuat kartu mengenai kondisi geografis negara-negara ASEAN. Kegiatan ini melatih siswa untuk dapat berkonsentrasi dan fokus terhadap materi IPS mengenai kondisi geografis negara-negara ASEAN. Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 aktivitas siswa yaitu membuat ice cream informative mengenai kondisi geografis negara-negara ASEAN. Pada aktivitas ini siswa benar-benar dituntut untuk konsentrasi dan bekerja sama dengan baik dalam satu kelompok. Adanya kerjasama yang baik dalam satu kelompok dapat mempererat struktur kelompok dan memotivasi siswa untuk memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan tugas kelompok (Dornyei, 1997). Untuk itu perlu adanya konsentrasi yang baik dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Berikut ini pemaparan hasil proyek yang telah dilakukan pada siklus I.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 733**

Hanifah Nuryani, Dwi Wijayanti, Endah Hidayati



Gambar 1. Proyek Ice Cream Kondisi Geografis Negara ASEAN

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 yaitu melengkapi worksheet mengenai potensi dan kegiatan ekonomi negara-negara ASEAN. Kegiatan ini melatih konsentrasi siswa dimana terdapat 10 negara dengan potensi dan kegiatan ekonomi yang berbeda. Selanjutnya aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 yaitu membuat pop-up book potensi dan kegiatan ekonomi negara-negara ASEAN. Terdapat beberapa worksheet yang dapat dirangkum dalam proyek pop-up book ini. Siswa dilatih untuk lebih berkonsentrasi dalam pembuatan proyek ini. Siswa juga sangat antusias dan konsentrasi dalam memahami materi lebih terjaga dengan baik. Antusias pada kelompok dan individu siswa dapat digambarkan melalui sikap moral, mampu melaksanakan keterampilan dengan baik, dan adanya perilaku baik terhadap teman sebayanya (Caruso, 1982). Hal ini berkaitan dengan adanya pengenalan emosi siswa dimana berhubungan dengan emosional guru dan efektivitas pengajaran (Keller et al., 2018). Berikut ini pemaparan hasil proyek yang telah dilakukan pada siklus II.



Gambar 2. Proyek Pop-up Book Potensi dan Kegiatan Ekonomi Negara ASEAN

Berdasarkan hasil proyek dari siklus I dan siklus II tergambar bahwa model PjBL pada muatan IPS mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VI SDN 3 Tamanwinangun. Dimana siswa tersebut mampu menyelesaikan proyek dengan baik dari siklus I ke siklus II dan terdapat adanya tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek.

Simpulan

Hasil kuesioner konsentrasi belajar pada tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hasil pengamatan aktivitas siswa juga menunjukkan adanya peningkatan selama menerapkan model project based learning (PjBL). Pada aspek kontribusi siklus I menunjukkan persentase 53,4% dan pada siklus II 83,43%. Indikator perhatian naik dari persentase 53,6% di siklus I menjadi 81,43% di siklus II. Indikator pemahaman naik dari persentase 44,6% menjadi 83,93%. Indikator aktif naik dari 58,9% menjadi 85,71%. Indikator presisi naik dari 58% menjadi 83,93%. Sedangkan indikator

ketenangan naik dari 51,8% menjadi 82,14%. Sehingga rata-rata konsentrasi belajar antar siklus juga meningkat, yaitu 53,4% pada siklus I dan 83,43% pada siklus II. Besar peningkatan persentase konsentrasi belajar adalah 30,04%.

Hasil angket konsentrasi belajar siswa juga meningkat dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Pada prasiklus diketahui rata-rata skor konsentrasi belajar siswa adalah 42,1 dengan kategori rendah. Pada siklus I rata-rata skor konsentrasi belajar siswa meningkat menjadi 48,9 sehingga masuk kategori sedang. Sedangkan pada siklus II rata-rata skor konsentrasi belajar siswa sudah tinggi yaitu 52,6. Hasil tersebut menjelaskan bahwa aktivitas siswa memiliki konsentrasi belajar lebih dari 80% sedangkan hasil akhir rata-rata angket konsentrasi belajar yang diisi siswa menunjukkan ketercapaian yaitu lebih dari 50. Berdasarkan hasil simpulan di atas maka penerapan model *project based learning* (PjBL) terbukti dapat meningkatkan konsentrasi belajar IPS siswa Sekolah Dasar.

Daftar Pustaka

- Annisa, R. R., Pratisti, W. D., & Uyun, Z. (2019). Efektivitas Manajemen Kelas Untuk Menurunkan Gangguan Konsentrasi Belajar Matematika Pada Siswa Sd. *Journal of Psychological Science and Profession*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i2.22353>
- Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos*, III(2), 59–76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v3i2.363>
- Aristawati, I. V. A. (2022). Model Project Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Konsentrasi, Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Sains Siswa SMK. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 5(2), 80–91. Diambil dari <https://ejournal.undar.or.id/index.php/Thalaba/article/view/95>
- Artha Margiathi, S., Lerian, O., Wulandari, R., Putri, N. D., Musyadad, V. F., Pgmi, R., & Santang, I. (2023). Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 61–68.
- Caruso, V. M. (1982). Enthusiastic Teaching. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 53(3), 47–48. <https://doi.org/10.1080/07303084.1982.10629351>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). *Research Methods in Education. Research Methods in Education* (Sixth, Vol. 63). New York: Routledge Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9781315456539>
- Dornyei, Z. (1997). Psychological Processes in Cooperative Language Learning: Group Dynamics and Motivation. *The Modern Language Journal*, 81(4), 482. <https://doi.org/10.2307/328891>
- Erwiza, E., Kartiko, S., & Gimin, G. (2019). Factors Affecting the Concentration of Learning and Critical Thinking on Student Learning Achievement in Economic Subject. *Journal of Educational Sciences*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.31258/jes.3.2.p.205-215>
- Fajri, Z. (2019). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD/ MI. *Jurnal IKA*

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 735**

Hanifah Nuryani, Dwi Wijayanti, Endah Hidayati

PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, 7(2), 46.
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.477>

- Fitri, W., & Dewi, L. (2019). Increasing Student Learning Concentration in Writing Using Project Based Learning. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 5(1), 37–44. <https://doi.org/10.26638/js.813.203X>
- Ghozelin, V. M., Hadiyanti, A. H. D., & Kriswanto, Y. B. (2023). Improving Students' Concentration And Learning Outcomes Through Project-Based Learning Assisted By Games As The Method. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 7(3), 630. <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i3.9400>
- Ifansyah, N. (2019). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Bimbingan Klasikal Metode Project Based Learning Sma Negeri 6 Barabai. *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 75–78. <https://doi.org/10.30872/ibk.v1i2.634>
- Ilahi, A., Maraguna, T., Nurbaiti, & Theresia, M. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Example Nonexample Kelas V Sd Negeri 200302 Padangsidempuan. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 2(3), 7–16.
- Jannah, R., & Fatmawati, D. P. (2023). Pengaruh Pembelajaran Proyek Terhadap Konsentrasi Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 411–416. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2467>
- Keller, M. M., Becker, E. S., Frenzel, A. C., & Taxer, J. L. (2018). When Teacher Enthusiasm Is Authentic or Inauthentic: Lesson Profiles of Teacher Enthusiasm and Relations to Students' Emotions. *AERA Open*, 4(2), 233285841878296. <https://doi.org/10.1177/2332858418782967>
- Ma'ruf, A., Al'Afafa, R., Hoeriyah, U., Fatimah, S., & Subarkah, I. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Materi Ibadah Siswa Kelas I MI Muhammadiyah Klopogodo. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11, 226–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.73168>
- Mayasari, F. D. (2017). Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Ngabang (Studi Kasus Siswa yang Tinggal Dengan Orang Tua Asuh). *Universitas Tanjung Pura*, 1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i6.20651>
- Navia, Y., & Yulia, P. (2017). Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 100–105. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.905>
- Nurhidayah, I. J., Wibowo, F. C., & Astra, I. M. (2021). Project Based Learning (PjBL) learning model in science learning: Literature review. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2019). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2019/1/012043>

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 736**

Hanifah Nuryani, Dwi Wijayanti, Endah Hidayati

- Sucipto, H. (2017). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 1(1), 77. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v1i1.10
- Tryanasari, D., & Kartikasari HS, A. (2021). Program Ekoliterasi sebagai Upaya Meningkatkan Fokus Siswa Slow Learner di SDN 2 Sukowinangun Kabupaten Magetan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 77–85. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.57>
- Widayati, A. (2014). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 87–93. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- Wu, W. C. V., Manabe, K., Marek, M. W., & Shu, Y. (2021). Enhancing 21st-century competencies via virtual reality digital content creation. *Journal of Research on Technology in Education*. <https://doi.org/10.1080/15391523.2021.1962455>
- Zikri, M. R. (2015). Analisis Dampak Kebisingan Terhadap Komunikasi Dan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Pada Jalan Padat Lalu Lintas. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.26418/jtlb.v3i1.11913>
- Zubaidah, S. (2020). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Online (hal. 1–17).